

Vol. 6 No. 1 – Mei 2022
Halaman 67 - 75

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR, AKTIVITAS DAN PERILAKU
SISWA PADA MATERI BENTUK ALJABAR MELALUI
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM ASSISTED
INDIVIDUALIZATION (TAI)* PADA SISWA KELAS VII F SMP
NEGERI 1 PANGKAH SEMESTER GASAL
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Rahayu Sumardiyanti

Guru SMP Negeri 1 Pangkah - Tegal

E-mail: rahayusuwarsono12@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Pembelajaran terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Tiap siklus dilaksanakan dalam empat tahap meliputi (a) tahap perencanaan (b) tahap tindakan (c) tahap pengamatan (d) tahap refleksi. Tempat Penelitian Tindakan Kelas ini adalah SMP Negeri 1. Pelaksanaan kegiatan Penelitian Tindakan Kelas dilakukan sejak akhir bulan September 2016 sampai bulan Desember 2016. Subjek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Pangkah Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2016/2017 berjumlah 35 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: tes, observasi, dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah (1) hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika meningkat dari kondisi awal dengan presentase ketuntasan belajar 43,33% menjadi 66,67% pada siklus I dan 83,33% pada siklus II, (2) aktivitas siswa dalam pembelajaran Matematika materi program linear meningkat dari kondisi awal 1,34 kategori tidak aktif, pada siklus I sebesar 2,50 kategori kurang aktif dan meningkat di siklus II dengan rata-rata skor 3,18 termasuk dalam kategori Aktif, dan (3) perubahan perilaku mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari katagori cukup (C) pada kondisi awal lalu mencapai kategori baik (B) pada siklus I dan siklus II.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Aktivitas; Perilaku Siswa; Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization (TAI)*

Abstract

This research is Classroom Action Research. Learning consists of two cycles, namely cycle I and cycle II. Each cycle is carried out in four stages including (a) planning; (b) acting; (c) observing; and (d) reflecting. The place of this Classroom Action Research is SMP Negeri 1. The implementation of

Classroom Action Research activities is carried out from the end of September 2016 to December 2016. The subject of this Classroom Action Research is students of class VII F of SMP Negeri 1 Pangkah, Tegal Regency in the academic year of 2016/2017 totaling 35 students. Data collection techniques use in this study are: tests, observations, and documentation. Data analysis in this research is descriptive qualitative data analysis. The results of this study are: (1) student learning outcomes in Mathematics learning increased from the initial condition with a percentage of learning completeness 43.33% to 66.67% in the first cycle and 83.33% in the second cycle, (2) student activities in learning Mathematics linear programming material increased from the initial condition of 1.34 in the inactive category, in the first cycle of 2.50 the less active category and increased in the second cycle with an average score of 3.18 included in the Active category, and (3) changes in behavior increased which is quite significant from the sufficient category (C) in the initial conditions and then reaches the good category (B) in the first cycle and second cycle.

Keywords: *Learning Outcomes; Activity; Student Behavior; Cooperative Learning Type Team Assisted Individualization (TAI)*

PENDAHULUAN

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), fungsi guru dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator dengan kata lain proses pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran suatu mata pelajaran dikatakan berhasil dengan baik apabila siswa telah memiliki kompetensi minimal yang diharapkan dari proses pembelajaran tersebut. Seorang guru dapat melihat keberhasilan dari suatu pembelajaran yang dilakukan setelah melihat hasil evaluasi pembelajaran, keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan dari banyak faktor antara lain dari diri siswa, dari guru atau dari sumber belajar yang kurang dimanfaatkan secara maksimal. Kenyataannya bagi sebagian besar siswa, mata pelajaran matematika masih dianggap mata pelajaran yang menakutkan. Hal ini mungkin diakibatkan oleh rasa takut karena kesulitan mempelajari matematika pada saat di Sekolah Dasar. Kondisi ini juga terjadi di SMP Negeri 1 Pangkah. Dari hasil diskusi dengan guru matematika teman sejawat kelas VII SMP Negeri 1 Pangkah, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat beberapa masalah dalam pembelajaran matematika di kelas VII. Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab permasalahan tersebut, diantaranya pembelajaran matematika yang dilakukan di SMP Negeri 1 Pangkah kabupaten Tegal masih menggunakan cara konvensional dalam arti guru masih mendominasi pembelajaran dengan cara menyajikan materi di

depan kelas dan siswa mendengarkan. Setelah itu siswa diminta untuk mengerjakan soal-soal latihan. Hal ini menjadikan siswa menjadi pasif dan jenuh. Sebagian besar siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran matematika. Selain itu masih ada siswa yang tidak tertarik terhadap pelajaran matematika dan tidak suka terhadap pelajaran matematika.

Pembelajaran matematika dengan pendekatan yang konvensional dan tradisional seperti ceramah hanya menggunakan kemampuan berpikir tingkat rendah selama proses pembelajaran berlangsung di kelas dan tidak memberi kemungkinan bagi siswa untuk berpikir dan berpartisipasi aktif secara menyeluruh (*komprehensif*). Dalam proses belajar mengajar yang dikemas dan didesain, guru belum menerapkan pendekatan dan strategi yang tepat sesuai dengan bahan ajar yang akan disajikan. Penggunaan model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) ataupun model pembelajaran bersama (*Cooperative Learning*), yang membuat siswa lebih aktif, tertantang dan termotivasi dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi maupun dalam menyelesaikan soal matematika itu sendiri sangat diharapkan. Berdasarkan pengamatan terhadap proses pembelajaran pada siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Pangkah Semester Gasal Tahun Pelajaran 2016/2017 ditemukan kenyataan bahwa siswa memiliki motivasi dan prestasi belajar yang rendah pada materi Bentuk Aljabar. Kondisi ini ditandai pada saat pembelajaran materi Bentuk Aljabar: (1) skor siswa mendengarkan penjelasan dari guru sebesar 2,25 atau (57,86%), (2) skor siswa yang menanyakan hal yang belum dipahami sebesar 1,03 atau (26,43%), (3) skor siswa yang memberi tanggapan terhadap siswa yang memberikan saran sebesar 0,97 atau (25%), (4) skor siswa yang menyimpulkan materi bersama dengan guru sebesar 1,22 atau (31,43%) sehingga rata-rata dari skor aktivitas sebesar 1,37 ada dalam kategori tidak aktif. Sedangkan pengamatan terhadap perilaku siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Pangkah Semester Gasal Tahun Pelajaran 2016/2017 ditemukan bahwa perilaku siswa dalam pembelajaran Bentuk Aljabar masih rendah. Kondisi ini ditandai dengan pengamatan perilaku untuk materi Bentuk Aljabar: (1) kerapian berseragam sebesar 2,49 atau 62,14%, (2) menyerahkan tugas tepat waktu sebesar 2,40 atau 60%, (3) Mandiri atau tidak mencontek sebesar 2,43 atau 60,71%, (4) mengerjakan tugas rumah sebesar 2,49 atau 62,14% sehingga rata-rata dari skor perilaku sebesar 2,45 atau 61,25% kategori cukup. Kenyataan lain di lapangan adalah bahwa ketuntasan klasikal hasil belajar mata pelajaran matematika untuk kompetensi dasar Bentuk Aljabar bagi siswa Kelas VII semester Gasal dari tahun ke tahun selalu rendah, demikian juga kelas VII F SMP Negeri 1 Pangkah semester Gasal tahun pelajaran 2016/2017, ketuntasan klasikal masih sangat rendah. Bukti bahwa hasil belajar siswa

rendah dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian I (tes awal) yang diperoleh siswa. Jumlah siswa Kelas VII F SMP Negeri 1 Pangkah semester Gasal tahun pelajaran 2016/2017 adalah 35 siswa, nilai tertinggi 81 dan terendah 35 dan nilai rata-rata 60,14 padahal KKM mata pelajaran Matematika untuk SMP Negeri 1 Pangkah adalah 76, maka nilai rata-rata siswa tersebut belum mencapai KKM yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pengamatan peneliti dari hasil nilai tes di atas ketidakberhasilan pada kegiatan pembelajaran adalah kurang maksimalnya perhatian siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran, siswa kurang terlibat dalam pembelajaran, metode pembelajaran yang dipakai oleh guru metode ceramah. Guru masih mendominasi proses pembelajaran, interaksi timbal balik antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa kurang, sehingga kegiatan pembelajaran menjemukan. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan di atas, guru dapat melaksanakan strategi pembelajaran yang mampu menekankan ketrampilan proses dalam upaya peningkatan peran aktif siswa di kelas, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Peneliti memilih salah satu model pembelajaran yang bisa mengaktifkan siswa yaitu Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualization (TAI)*.

Peneliti menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualization (TAI)* karena tipe ini dirasa tepat untuk kondisi permasalahan pembelajaran Bentuk Aljabar pada kelas VII F karena kelebihan dari *Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualization (TAI)* antara lain: (1) mengkombinasikan antara program pengajaran individual dan pembelajaran kooperatif, (2) model ini memberikan efek sosial dari pembelajaran kooperatif dimana kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran individu dipecahkan bersama-sama oleh anggota kelompok, (3) model ini menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama karena kesulitan individu menjadi tanggung jawab bersama anggota tim untuk memecahkannya (Slavin: 1995).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Pembelajaran terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Tiap siklus dilaksanakan dalam empat tahap meliputi (a) tahap perencanaan (b) tahap tindakan (c) tahap pengamatan (d) tahap refleksi. Tempat penelitian tindakan kelas ini adalah SMP Negeri 1. Pelaksanaan kegiatan Penelitian Tindakan Kelas dilakukan sejak akhir bulan September 2016 sampai bulan Desember 2016. Subjek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Pangkah Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2016/2017 berjumlah 35 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: tes, observasi, dokumentasi. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan peneliti dengan mengumpulkan dua jenis data untuk selanjutnya dua data tersebut dianalisis. Analisis kedua data tersebut antara lain: data hasil belajar dan data hasil observasi. Terdapat empat kriteria aktivitas siswa dalam pembelajaran pada penelitian ini sebagaimana ditunjukkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel. 1. Kriteria Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No.	Rata-rata Skor	Persentase	Kriteria Aktivitas Siswa
1.	3,20 – 4,00	80,00 - 100,00	Sangat Aktif
2.	2,80 – 3,19	70,00 - 79,75	Aktif
3.	2.40 – 2,79	60,00 - 69,75	Kurang Aktif
4.	< 2.40	< 60,00	Tidak Aktif

Tabel. 2. Kriteria Hasil Observasi Perilaku Siswa

No.	Rata-rata Skor	Persentase	Kriteria Aktivitas Siswa
1.	3,20 – 4,00	80,00 - 100,00	Amat Baik
2.	2,80 – 3,19	70,00 - 79,75	Baik
3.	2.40 – 2,79	60,00 - 69,75	Cukup
4.	< 2.40	< 60,00	Kurang

Kedua jenis data yang sudah dianalisis selanjutnya dibuat perbandingan hasil antarsiklus pada penelitian ini, perbandingan dengan menggunakan tabel dan grafik serta dideskripsikan secara kualitatif. Pengambilan simpulan penelitian tindakan kelas ini ditetapkan peneliti dengan menentukan indikator capaian kinerja sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa dalam pembelajaran ditetapkan indikator capaiannya adalah jika aktivitas siswa dalam pembelajaran telah mencapai lebih dari 2,80 ke atas dengan kriteria aktif.
2. Perilaku siswa dalam pembelajaran ditetapkan indikator capaiannya adalah jika perilaku siswa dalam pembelajaran telah mencapai lebih dari 2,80 keatas dengan kriteria baik.
3. Hasil belajar siswa pada penelitian ini mencakup ketuntasan belajar perorangan dan klasikal. Indikator capaian pada ketuntasan belajar perorangan ditetapkan jika siswa memperoleh nilai hasil belajar sama atau di atas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal Mapel Matematika sebesar 76 atau (KKM=76) sedangkan ketuntasan belajar klasikal ditetapkan jika jumlah siswa yang telah tuntas belajar perorangan dalam satu kelas telah mencapai sama atau di atas 75%.

PEMBAHASAN

Deskripsi data hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan baik pada kondisi awal maupun kedua siklus sebagaimana diuraikan pada deskripsi di atas dapat disampaikan perbandingan hasil penelitian antar siklus sebagai berikut:

1. Hasil Observasi Aktivitas Belajar

Aktivitas siswa dalam pembelajaran diobservasi menggunakan lembar observasi aktivitas siswa, hasil-hasil pengamatan aktivitas siswa dicatat dan dibandingkan antar pengamatan. Peningkatan aktivitas siswa terbesar diperoleh pada indikator mendengarkan penjelasan guru, dimana pada kondisi awal mempunyai skor 2,25 atau 57,86%, pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 2,43 atau 60,71% pada siklus II menjadi 3,06 atau 76,43%. Pada indikator siswa menanyakan hal yang belum dipahami, dimana pada kondisi awal mempunyai skor hanya 1,03 atau 26,43%, pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 2,17 atau 54,29% dan siklus II menjadi 2,97 atau 74,19%. Pada indikator siswa yang memberi tanggapan terhadap siswa yang memberikan saran, dimana pada kondisi awal hanya 0,97 siswa atau 25,00%, pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 2,20 atau 55,00% dan siklus II menjadi 3,09 atau 77,14%. Pada indikator siswa menyimpulkan materi, dimana pada kondisi awal hanya 1,22 atau 31,43%, pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 2,17 atau 54,29% dan siklus II menjadi 3,06 atau 76,43%. Secara rinci besarnya peningkatan aktivitas siswa pada setiap siklusnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pembelajaran
Cooperative Learning Antar Siklus

No	Indikator Observasi	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1.	Siswa yang mendengarkan penjelasan dari guru	2,25	57,86	2,43	60,71	3,06	76,43
2.	Siswa yang mau menanyakan hal yang belum dipahami	1,03	26,43	2,17	54,29	2,94	74,29
3.	Siswa yang mau memberi tanggapan terhadap siswa yang memberi alasan	0,97	25,00	2,20	55,00	3,09	77,14
4.	Siswa yang menyimpulkan materi bersama guru	2,22	31,43	2,17	54,29	3,06	76,43
Rata-rata Skor		1,37	61,25	2,24	56,10	3,04	76,07
Kriteria		Tidak Aktif		Kurang Aktif		Aktif	

Berdasarkan tabel 3 diatas diperoleh data bahwa skor rata-rata siswa yang melakukan aktivitas pembelajaran sesuai dengan keempat indikator observasi pada kondisi awal sebanyak sebesar 1,37, pada siklus I sebesar 2,24

dan pada siklus II sebesar 3,04. Jika peningkatan rata-rata skor siswa yang melakukan aktivitas pembelajaran ini dibuat persentase rata-rata diperoleh data bahwa persentase rata-rata pada kondisi awal sebesar 31,43%, pada siklus I sebesar 56,10% sehingga keduanya jika dibandingkan mengalami peningkatan sebesar 24,67%. Pada siklus II aktivitas siswa mencapai persentase rata-rata sebesar 76,07% atau meningkat sebesar 19,97% jika dibandingkan dengan siklus I

2. Perubahan Perilaku pada Pembelajaran

Perubahan Perilaku siswa dalam pembelajaran diobservasi menggunakan lembar observasi perilaku siswa, hasil-hasil pengamatan perilaku siswa dicatat dan perbandingan antar pengamatan. Peningkatan perilaku siswa terbesar diperoleh pada indikator siswa mengerjakan tugas rumah, dimana pada kondisi awal sebanyak 2,49 atau 62,14%, pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 2,69 atau 67,14% pada siklus II menjadi 3,06 atau 76,43%. Pada indikator kerapian berseragam, dimana pada kondisi awal hanya 2,49 atau 62,14%, pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 2,74 atau 68,57% dan siklus II menjadi 3,06 atau 76,43%. Pada indikator siswa yang meyerahkan tugas tepat waktu, dimana pada kondisi awal hanya sebesar 2,40 atau 60,00%, pada siklus I tetap 2,74 atau 68,57% dan siklus II sebanyak 2,97 atau 74,29%. Pada indikator siswa Mandiri (tidak mencontek), dimana pada kondisi awal hanya 2,43 atau 60,71%, pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 2,71 atau 67,86 dan siklus II menjadi 3,09 atau 77,14%. Secara rinci besarnya peningkatan perilaku siswa pada setiap siklusnya dapat dilihat dari tabel 4 berikut ini.

Tabel. 4. Hasil Observasi Perubahan Perilaku Siswa Pembelajaran *Cooperative Learning* Antar Siklus

No	Indikator Observasi	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1.	Siswa yang mendengarkan penjelasan dari guru	2,49	62,14	2,74	68,57	3,06	76,43
2.	Siswa yang mau menanyakan hal yang belum dipahami	2,40	60,00	2,74	68,57	2,94	73,57
3.	Siswa yang mau memberi tanggapan terhadap siswa yang memberi alasan	2,43	60,71	2,71	67,86	3,03	75,71
4.	Siswa yang menyimpulkan materi bersama guru	2,49	62,14	2,69	67,14	3,00	75,00
Rata-rata Skor		2,45	61,25	2,72	68,04	3,01	75,18

Berdasarkan tabel 4 diatas diperoleh data bahwa skor rata-rata perubahan perilaku siswa pada saat pembelajaran sesuai dengan keempat indikator

observasi pada kondisi awal sebanyak sebesar 2,45 pada siklus I sebesar 2,72 dan pada siklus II sebesar 3,01. Jika peningkatan rata-rata skor perubahan perilaku siswa dalam pembelajaran ini dibuat persentase rata-rata diperoleh data bahwa persentase rata-rata pada kondisi awal sebesar 61,25%, pada siklus I sebesar 68,04% sehingga keduanya jika dibandingkan mengalami peningkatan sebesar 6,79%. Pada siklus II perubahan perilaku siswa mencapai persentase rata-rata sebesar 75,18% atau meningkat sebesar 7,14% jika dibandingkan dengan siklus I.

3. Hasil Observasi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa

Penilaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran diobservasi menggunakan tes tertulis, hasil-hasil perolehan tes dicatat dan perbandingan antar penilaian. Peningkatan hasil belajar siswa diperoleh pada kondisi awal nilai rata-rata 60,14 dengan jumlah siswa tuntas 12 siswa, pada siklus I nilai rata-rata 72,89 dengan jumlah siswa tuntas 17 siswa, pada siklus II nilai rata-rata 78,22 dan jumlah siswa tuntas berjumlah 29 siswa . Secara rinci besarnya peningkatan aktivitas siswa pada setiap siklusnya dapat dilihat dari tabel berikut ini

Tabel. 5. Nilai Hasil Belajar Siswa Pembelajaran
Cooperative Learning Antar Siklus

No	Indikator Observasi	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1.	Jumlah Nilai	2105	60,14	2551	72,89	2738	78,22
2.	Rata-rata nilai	60,14	60,14	72,89	72,89	78,22	78,22
3.	Jumlah Siswa Tuntas	12	34,29	17	48,57	29	82,86

Berdasarkan tabel 5 diatas diperoleh data bahwa nilai hasil belajar siswa pada saat pembelajaran pada kondisi awal jumlah siswa tuntas 12 siswa pada siklus I jumlah siswa tuntas 17 siswa dan pada siklus II jumlah siswa tuntas 29 siswa. Jika peningkatan jumlah siswa tuntas dalam pembelajaran ini dibuat persentase diperoleh data bahwa persentase jumlah siswa tuntas pada kondisi awal sebesar 34,29%, pada siklus I persentase jumlah siswa tuntas sebesar 48,57% sehingga keduanya jika dibandingkan mengalami peningkatan sebesar 14,28%. Pada siklus II persentase jumlah siswa tuntas mencapai 82,86% atau meningkat sebesar 34,29% jika dibandingkan dengan siklus I.

SIMPULAN

Hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika meningkat dari kondisi awal dengan presentase ketuntasan belajar 43,33% menjadi 66,67% pada siklus I dan 83,33% pada siklus II. Aktivitas siswa dalam pembelajaran

Matematika materi program linear meningkat dari kondisi awal 1,34 kategori tidak aktif, pada siklus I sebesar 2,50 kategori kurang aktif dan meningkat di siklus II dengan rata-rata skor 3,18 termasuk dalam kategori Aktif. Perubahan perilaku mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari katagori cukup (C) pada kondisi awal lalu mencapai kategori baik (B) pada siklus I dan siklus II.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada: Ali Komsakum, S.Pd M.Pd selaku Kepala SMP Negeri 1 Pangkah dan Pembimbing dalam penyusunan PTK yang telah memberikan petunjuk, saran dan nasehatnya. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan Penelitian Tindakan Kelas ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwiyatno. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Tarsito.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, R. 1995. *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practise*. Boston: Allyand and Bacon Publishers.
- Suharsimi Arikunto. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.